

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Interaksi Pembina**

##### **1. Pengertian interaksi**

Interaksi adalah suatu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain sehingga memiliki timbal balik antara individu maupun kelompok untuk menjalin hubungan pertemanan, mengutarakan pendapat atau kerjasama yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan menurut Soekanto interaksi merupakan hubungan antar perorangan atau dengan kelompok manusia, interaksi merupakan hubungan yang dinamis yang menyangkut antar orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>1</sup>

Thibaut dan Kelley mendefinisikan interaksi sosial adalah peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain.<sup>2</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya interaksi adalah suatu tindakan atau objek yang terjadi ketika dua atau lebih memiliki efek yang sama ketika dua individu melakukan kegiatan yang memiliki pengaruh timbal balik dan dilakukan secara sadar.

- 1) Karakteristik Pola interaksi: Interaksi sosial memiliki beberapa karakteristik sesuai dengan pengertian yang telah dijelaskan yaitu sebagai berikut:
  - a. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.
  - b. Interaksi sosial selalu menyangkut komunikasi diantara dua pihak yaitu pengirim dan penerima.

---

<sup>1</sup>Wilodati, W., & Wulandari, P. *Sosiologi Keluarga: Sebuah Pengantar*. (2023)

<sup>2</sup>Robicha, M. *Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Interaksi Sosial Pada Santri Di Pusat MaHad Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri, 2023).

- c. Interaksi sosial merupakan suatu usaha untuk menciptakan pengertian diantara pengirim dan penerima.
- d. Ada tujuan-tujuan tertentu terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut.
- e. Interaksi sosial menekankan juga pada tujuan mengubah tingkah laku orang lain yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dari penerima.<sup>3</sup>

Istilah pola interaksi bisa diartikan sebagai system dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan Pendidikan yang sempurna. Sehingga pola interaksi akan melibatkan sejumlah kelompok atau orang, dimana seseorang akan mengungkapkan sesuatu pada orang lain. Selain itu, interaksi merupakan bagian dari hubungan antara manusia baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Faktor Interaksi

Interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dapat terjadi dan terarah dengan baik apabila faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi terpenuhi. Menurut Soekanto ada beberapa faktor yang terjadi sebagaimana berikut ini:

### a. Imitasi

Seluruh kehidupan manusia didasarkan oleh faktor – faktor imitasi. Imitasi dapat mendorong individu untuk melaksanakan perbuatan – perbuatan yang baik. Dalam lapangan pendidikan dan perkembangan kepribadian individu, imitasi mempunyai perasaan yang sangat penting

---

<sup>3</sup>Ismail, R. Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi Atas Resolusi Konflik Sosial Keagamaan Ambon. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2020, 3(2), 451-469.

karena dengan mengikuti suatu contoh yang baik akan merangsang seseorang untuk melakukan perilaku yang baik pula. Apabila seseorang telah dididik untuk mengikuti suatu tradisi tertentu yang melengkapi segala situasi sosial maka orang tersebut akan memiliki suatu kerangka tingkahlaku dan sikap moral yang dapat menjadi pokok pangkal guna memperluas perkembangan perilaku yang positif.

Sedangkan dampak negatif dari pola imitasi dalam sebuah interaksi adalah apabila perilaku yang diimitasi mempunyai sifat dan perilaku yang secara umum buruk. Hal itu dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku orang yang bersangkutan. Gabriel Tarde menyatakan bahwa seluruh kehidupan sosial manusia didasari oleh faktor-faktor imitasi. Imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melaksanakan perbuatan – perbuatan yang baik. Apabila seseorang diarahkan atau dididik untuk mengikuti suatu tradisi tertentu yang melengkapi segala situasi sosial maka orang tersebut akan memiliki suatu kerangka pikir, perilaku, dan sikap moral yang dapat dijadikan dasar untuk memperluas perkembangan perilaku yang positif.<sup>4</sup> Agar suatu imitasi dapat terbentuk dengan baik menurut Gabriel Tarde terdapat beberapa beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Minat dan perhatian yang terdapat sesuatu yang ingin diimitasi.
- b) Sikap yang menjunjung tinggi atau mengagumi hal – hal yang akan diimitasi

---

<sup>4</sup>Fiteriana, H. Mencermati Relasi Hukum Denan Interaksi Sosial dan fungsinya sebagai responden bagi masyarakat. *JURNAL ILMIAH IDEA*, (2023) 77-88.

- c) Imitasi yang dilakukan oleh individu terhadap suatu pandangan atau tingkahlaku biasanya dikarenakan hal tersebut mempunyai nilai sosial yang tinggi.<sup>5</sup>

Imitasi bukan merupakan dasar pokok dari semua interaksi, seperti yang telah diuraikan Gabriel Trade, melainkan merupakan suatu segi dari proses interaksi sosial, yang menerangkan bahwa mengapa dan bagaimana dapat terjadi keberagaman dalam pandangan dan tingkah laku diantara orang banyak. Dengan cara imitasi, pandangan dan tingkahlaku mewujudkan sikap-sikap dan ide-ide dan adat istiadat dari suatu keseluruhan kelompok masyarakat dan dengan demikian pula seseorang itu dapat lebih melebarkan dan meluaskan hubungan – hubungannya dengan orang lain.<sup>6</sup>

b. Sugesti

Sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial mempunyai arti yang hampir sama. Keduanya merupakan suatu proses saling mempengaruhi antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan: imitasi merupakan suatu proses peniruan terhadap sesuatu yang berasal dari luar dirinya, sedangkan sugesti merupakan suatu proses pemberian pandangan atau sikap dari diri seseorang kepada orang lain diluar dirinya. Artinya sugesti dapat dilakukan dan diterima oleh individu yang memberikan pandangan tersebut adalah orang yang berwibawa atau karena sifatnya yang otoriter. Sugesti dapat diberikan oleh seorang pembina kepada santri dan akan sangat efektif untuk membentuk perilaku serta pola pikir yang positif.

c. Identifikasi

---

<sup>5</sup>*Ibid* hal 64

<sup>6</sup> *Ibid* hal 64-65

Identifikasi merupakan faktor yang memegang peranan dalam interaksi sosial. Seperti yang diungkapkan Freud yang dikutip oleh Bimo bahwa identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik sama dengan orang lain.<sup>7</sup>

Identifikasi diawali dengan sikap kekaguman seseorang terhadap orang lain. Kekaguman tersebut bisa meliputi banyak hal, baik fisik maupun nonfisik, misalnya penampilan fisik dan pemikiran-pemikiran dari orang yang diidolakan. Oleh karena itu, timbul keinginan untuk menirunya. Proses identifikasi berbeda dengan imitasi, karena identifikasi lebih mendalam dibandingkan proses imitasi. Dalam proses identifikasi terdapat proses imitasi, sugesti, dan simpati. Selain itu, dalam proses identifikasi peniruan apa yang dilakukan secara menyeluruh, artinya seseorang akan meniru banyak hal dari tokoh yang diidolakannya, misalnya penampilan fisik, kepercayaan, pola pikir, perilaku, bahkan prinsip hidup.

Identifikasi bisa menimbulkan dampak positif maupun negatif. Berdampak positif apabila tokoh yang diidolakan secara umum mempunyai sifat dan perilaku yang positif. Seseorang yang meniru tokoh tersebut bisa berubah menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika tokoh yang diidolakan adalah seseorang yang mempunyai sifat dan perilaku buruk, maka hal ini pun bisa memengaruhi sifat dan perilaku orang yang menirunya.

#### d. Simpati

---

<sup>7</sup> Sudariyanto, S. P. *Interaksi Sosial*. Alprin (2020).

Simpati merupakan suatu bentuk interaksi yang melibatkan adanya ketertarikan individu terhadap individu lainnya.<sup>8</sup> Simpati timbul tidak berdasarkan pertimbangan yang logis dan rasional. Melainkan pada nilai perasaan. Soekamto menyampaikan bahwa dorongan utama pada simpati adalah adanya keinginan untuk memahami pihak lain dan bekerja sama. Smith membedakan simpati yang menimbulkan respon secara cepat (hampir seperti reflek), dan simpati yang lebih bersifat intelektual yakni seseorang dapat bersikap pada orang lain sekalipun iya tidak dapat merasakan apa yang orang lain rasakan.

### 3) Tujuan Interaksi

Interaksi juga memiliki tujuan tertentu dimana antara lainnya:<sup>9</sup>

- a) Untuk menjali hubungan persahabatan.
- b) Untung menjalin hubungan dalam bidang.
- c) Untuk menjalin kerja sama yang saling menguntungkan.
- d) Untuk meniru kebudayaan orang lain yang lebih maju dan lain-lain.

Dalam interaksi Pembina dan santri, interaksi dan komunikasi antara Pembina dan santri harus sejalan, berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa interaksi Pembina dan santri didalam asrama merupakan suatu proses signifikasinya sangat besar terutama untuk mengatur santri agar berperilaku sesuai dengan norma-norma baik dalam asrama atau pesantren.

## 2. Penertian Pembina

Pembina adalah orang tua spiritul atau orang tua rohani bagi santri di pondok pesantren, Pembina juga memiliki tanggung jawab atas perilaku santri

---

<sup>8</sup> Armono, Y. W. A. Y. W. Perlunya advokat memiliki empati dan simpati terhadap klien. *Justicia Journal*, (2023). 12(2), 177-186.

<sup>9</sup>Tujuan Interaksi Sosial, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/tujuan-interaksi-sosial-beserta-penjelasaannya-20YXu36dP7o/3>, (18 November 2023).

diluar jam sekolah agar santri tetap terkendali sesuai dengan aturan-aturan asrama maupun pondok pesanren. Pembina mempunyai peran penting di antaranya sebagai pengganti orang tua siswa, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan memperlakukan peserta didik seperti layaknya anak sendiri.<sup>10</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan pembina asrama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di pondok pesantren dengan melakukan pendekatan kepada santri. Hasil pendekatan yang dilakukan pembina dapat dilihat hasilnya melalui kebiasaan yang dilakukan santri dalam beribadah sehari-hari, dalam berperilaku, kedisiplinan santri mentaati aturan yang ditetapkan pondok pesantren termasuk ketekunan dalam belajar.

Menurut Al-Ghazali tugas pembina asrama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Keutamaan seorang pendidik atau Pembina asrama disebabkan oleh tugas mulia yang dimilikinya. Tugas khusus seorang pendidik atau pembina asrama adalah sebagai berikut: Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan; Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia; Sebagai pemimpin (manajerial) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemahan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan asrama adalah sesuatu yang melakukan usaha dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam pembentukan santri yang bertingkah laku yang baik

---

<sup>10</sup>Suban, A. (2020). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali. *Idaarrah*, 4(1), 87-99.

<sup>11</sup> Oktaviana Lika, "Asrama dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Islam dan Teologi*, Vol.2 No.3, (Maret 2022), 1-14.

dan memiliki karakter yang bagus, melalui dengan memotivasi, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman siswa selama menuntut ilmu sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 1) Tugas dan tanggung jawab pembina

Tugas dan tanggung jawab seorang Pembina bukan hanya mengemban tantang mendidik tapi bagaimana santri bisa nyaman melakukan aktivitas dipesantren, dengan begitu Pembina melakukan pendekatan dengan santri agar lebih dalam lagi mengetahui perkembangan santri selama diasrama. Zuhairini menyebutkan ada 4 tugas dari ustadz/guru agama adalah.<sup>12</sup>

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam.
- b. Menanamkan ilmu keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

### **B. Motivasi Belajar**

#### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Motivasi adalah suatu alasan atau dorongan yang dijadikan sebagai dasar dari semangat seseorang guna mengerjakan sesuatu agar dapat mencapai tujuan atau motto hidup tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkan.<sup>13</sup> Sedangkan Secara psikologi motivasi adalah upaya yang

---

<sup>12</sup> Wardiyono, K. *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an*. Ainun media. (2021).

<sup>13</sup> Sari, S. A., & Zaini, A., " Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar di Kelas X Multimedia Smkn 1 Kerinci". *Mudabbir Journal Research and Education Studies*, Vol,2 No.1 (Januari-Juni 2022), 30-40.

mengarahkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu karena ingin merasa puas dengan apa yang dilakukannya.<sup>14</sup>

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar seorang Santri untuk mencapai suatu tujuan, yang memberikan jaminan kelangsungan dan arahan pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat digapai. Secara garis besar Motivasi dapat dibagi dua dimana antaranya intrinsic dan extrinsic berikut pengertiannya:<sup>15</sup>

#### 1) Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif aktif, dimana dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri setiap individu, sehingga tidak perlu merangsang fungsi tersebut. Misalnya, seseorang yang suka membaca akan bersemangat mencari buku untuk dibaca tanpa membutuhkan siapa pun untuk mengajari atau menyemangatnya.

#### 2) Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang diaktifkan oleh rangsangan eksternal. Misalnya seseorang mengetahui besok pagi ada ujian, maka ia belajar dengan harapan mendapat nilai bagus dan mendapat pujian dari orang tua dan teman-temannya.

---

<sup>14</sup> Uno, H. B. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. (Bumi Aksara, 2023). 110.

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), 90.